

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dimana pengertian deskriptif sendiri merupakan sebuah penelitian yang menggambar dan menjelaskan suatu fenomena tertentu. Sugiyono (2018) mendeskripsikan bahwa penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat suatu perbandingan, ataupun menghubungkannya dengan variabel yang lain. Untuk menganalisis data, penelitian menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23* dan *Microsoft Excel*. Given (2008) dan Cooper & Schindler (2006) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengukur data dengan akurat dari mengumpulkan data, menganalisa data sampai menampilkan hasil yang berbentuk angka. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif karena peneliti ingin penelitian berjalan secara sistematis, objektif, dan mendeskripsikan keadaan dari angka yang diolah.

B. Objek Penelitian

Iwan Satibi (2011) menafsirkan bahwa sebuah objek penelitian secara umum akan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara menyeluruh meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah motivasi kunjungan wisatawan di Lava Bantal, Berbah, Sleman, Yogyakarta dimana motivasi tersebut diukur dengan dimensi yang didalamnya ada indikator - indikator pada faktor penarik (*pull factor*) dan faktor pendorong (*push factor*).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi dijabarkan oleh Sugiyono (2016) sebagai wilayah subjek atau objek kualitas dan karakteristik yang peneliti tetapkan sebagai tujuan mempelajari dan menarik hasil atau kesimpulan. Dapat didefinisikan berarti populasi adalah total dari orang-orang yang cocok untuk diteliti datanya. Wisatawan yang berkunjung di Lava Bantal adalah populasi yang ditentukan pada penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang ada didalam populasi itu sendiri. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *non-probability sampling*. Teknik ini merupakan suatu teknik dimana data atau sampel

diambil sehingga semua data kemungkinan terpilih sebagai sampel tidak akan sama. Seperti yang dikemukakan oleh Asnawi (2009), *non-probability sampling* ialah teknik pengumpulan sampel yang isi anggota populasinya tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi isi dari anggota sampel itu sendiri. Teknik *non probability sampling* pada penelitian ini berupa *accidental sampling*. Santoso dan Tjiptono (2001) mengemukakan bahwa *accidental sampling* adalah tata cara mengambil sampel dengan memilihnya dari orang atau unit yang paling udah diakses atau ditemukan. Pernyataan Sugiyono (2012) juga selaras dengan pengertian *accidental sampling* sebelumnya yaitu sampel yang menurut peneliti sendiri sesuai untuk diambil data dan dijadikan untuk sumber penelitian serta responden ini mau dan tidak ada unsur paksaan dalam mendapatkan sekumpulan data. Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* yang dimana apabila semakin banyak total sampel yang didapatkan, maka kualitas sampel yang dihasilkan akan semakin baik. Hair et al (2014) memaparkan mengenai aturan sampel paling tidak berjumlah 100 atau lebih dari itu. Uma Sekaran (2006) juga memberikan panduan umum untuk menentukan ukuran sampel yaitu lebih dari 30 dan tidak lebih dari 500. Pada penelitian ini, ukuran sampel yang digunakan adalah 202 dimana jumlah yang digunakan menurut Sidiqqi (2013) ukuran sampel sebanyak 200 sudah termasuk cukup.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Kuisisioner

Kuisisioner ialah teknik untuk mengumpulkan data yang dikumpulkan menggunakan beberapa kalimat pertanyaan tertulis yang disusun secara bertahap dan diberikan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Dengan teknik ini, peneliti yakin bahwa cara ini dapat menjelaskan apa respon yang diberikan responden terhadap variabel-variabel pernyataan yang peneliti berikan.

2. Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan observasi secara langsung dan tidak langsung untuk mengenal objek wisata lebih dalam. Menurut Riyanto (2010), teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Sugiyono (2014) juga menjelaskan pengertian observasi ialah sebuah proses yang saling berkaitan atau tersusun atas berbagai sistematika biologis dan psikologis. Peneliti melakukan observasi dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer berupa data yang peneliti dapatkan secara langsung yaitu pengamatan mengenai keadaan pada Lava Bantal. Sedangkan data sekunder, peneliti mengobservasinya dari spanduk informasi di Lava Bantal, informasi dari media sosial yang dimiliki dan dikelola pihak pengelola Lava Bantal (*instagram* dan *facebook*).

3. Studi Pustaka

Studi pustaka berarti teknik kumpul data dengan menelaah buku, kajian literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan (Nasir, 2003). Dengan studi pustaka, peneliti dapat melengkapi informasi dengan lebih padat dan lengkap. Penelitian ini mendapatkan variabel, dimensi, cara menganalisis data, dan lain – lain di peroleh dari studi pustaka.

E. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono(2015) menjelaskan pengertian dari operasional variabel ialah suatu nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki ragam tertentu yang telah ditetapkan peneliti lalu di pelajari dan ditarik hasil akhir atau kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan teori dari Dann (1977) & Crompton (1979) dimana mereka menjelaskan bahwa dalam motivasi kunjungan wisata dilihat dari faktor pendorong atau faktor yang berada dalam diri wisatawan sehingga melakukan perjalanan dan faktor penarik atau faktor yang berada di destinasi atau menjadi ciri khas dari destinasi tersebut. Terdapat matriks operasional variabel didalam penelitian menggunakan pengukuran dimensi dari Mohammad dan Som (2010) dalam Baniya dan Paudel (2016) yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Tabel 6 Matriks Operasional Variabel

Konsep	Sub-variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Konsep motivasi kunjungan wisatawan yang terbagi menjadi 2 sub-variabel yaitu <i>push and pull factors</i> .	Faktor Pendorong	<i>Enhancing Relation</i>	Memperluas hubungan dengan masyarakat sekitar	Kuisisioner
		<i>Enhancing Social Circle</i>	Menikmati waktu bersama kerabat/keluarga	Kuisisioner
		<i>Escaping from Daily Routine</i>	Pergi dari kebiasaan sehari-hari	Kuisisioner
		<i>Fullfilling Prestige</i>	Rekomendasi dari teman/kerabat saya	Kuisisioner
		<i>Fulfilling Spiritual Needs</i>	Mendapatkan ketenangan atau <i>healing</i>	Kuisisioner
		<i>Gaining Knowledge</i>	Mencari ilmu pengetahuan atau edukasi	Kuisisioner
		<i>Seeking Relaxation</i>	Relaksasi	Kuisisioner
		<i>Sightseeing Variety</i>	Melihat-lihat keberagaman di destinasi	Kuisisioner
	Faktor Penarik	<i>Adventure</i>	Aktivitas / kegiatan petualangan	Kuisisioner
		<i>Events and Activities</i>	Aktivitas dan acara yang ada di destinasi	Kuisisioner
		<i>Easy Access and Affordable</i>	Akses ke destinasi mudah dilalui	Kuisisioner
Harga masuk yang terjangkau				

		<i>History and Culture</i>	Nilai Sejarah dan budaya destinasi	Kuisisioner
		<i>Natural Resources</i>	Keaslian alam destinasi yang masih natural	Kuisisioner
		<i>Variety Seeking</i>	Sesuatu yang baru dan unik	Kuisisioner

Sumber: Dann (1977) dan Crompton (1979), Mohammad dan Som (2010) dalam Baniya dan Paudel(2016)

F. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif ialah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

2. Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2014) skala likert digunakan untuk pengukuran pendapat, sikap serta tanggapan dari seseorang maupun kelompok orang sesuai dengan variabel – variabel yang ada di dalamnya. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan positif dan negatif dimana menurut Sugiyono (2010), skala penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Skala Penilaian Untuk Pernyataan Positif dan Negatif

No	Skala Likert	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2010:94)

Untuk menganalisis skala likert, perlu mengetahui garis kontinunya.

Darmadi (2011) menjelaskan dalam menentukan garis kontinum, dapat menggunakan cara sebagai berikut :

a. Melakukan pembobotan

Dalam upaya melakukan pembobotan, hal yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan rumus $T \times P_n$ dimana T merupakan jumlah dari panelis atau responden yang mengisi kuesioner dan P_n ialah pilihan skor skala likert. Hasil dari pembobotan ini dinamakan skor aktual. Karena terdapat 5 poin skala likert yang akan dijumlahkan, maka perhitungan akan dilakukan 5 kali juga sesuai dengan skor pada tabel 7 menurut Sugiyono (2010) mulai dari STS(Sangat Tidak Setuju), TS(Tidak Setuju), N(Netral), S(Setuju), SS(Sangat Setuju). Lalu kelima poin tersebut dijumlahkan untuk melihat total skor aktual.

Berikut merupakan rumus pembobotan skor yang menghasilkan skor aktual :

$$\text{skor aktual} = (\text{total responden} \times \text{skor skala likert})$$

Tabel 8 Rumus Pembobotan Skor

No.	Skala Likert	Rumus
1	STS	(total responden x 1)
2	STS	(total responden x 2)
3	N	(total responden x 3)
4	S	(total responden x 4)
5	SS	(total responden x 5)
Total	Jumlah dari perkalian total responden dengan STS, TS, N, S, SS)	

b. Mencari nilai interpretasi skor

Dalam menentukan skor intepretasi, perlu menghitung skor tertinggi dan terendah terlebih dahulu dimana :

$$\mathbf{X} = \text{Skor Tertinggi Likert} \times \text{Jumlah Panelis}$$

$$\mathbf{Y} = \text{Skor Terendah Likert} \times \text{Jumlah Panelis}$$

Pada saat menentukan garis kontinu, perlu mengetahui skor tertinggi dan terendahnya. Maka dari itu perlu mencari kedua hal tersebut melalui rumus diatas. Skor tertinggi biasa disebut sebagai skor ideal. Skor ideal selain digunakan untuk membuat garis kontinu, skor ideal ini akan berguna saat mencari nilai indeks skor pada tahap ketiga.

Berikut merupakan rumus perhitungan skor ideal :

$$\text{skor ideal} = (5 \times \text{total responden})$$

c. Mencari Interval

Interval di perlukan untuk mencocokkan atau memasangkan nilai indeks presentase. Nilai interval di peroleh dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= 100 : 5 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Rumus ini maksudnya ialah 100 total intervalnya dibagi dengan pembagian bobot skala likert yang ada pada penelitian yaitu 5. Sehingga 100 dibagi 5 yaitu 20. Interval 20 ialah jarak terendah dihitung mulai dari 0% sampai 100%. Tabel interpretasi skor berdasarkan interval ialah sebagai berikut :

Tabel 9 Interval Skala Likert

0% - 19,99%	Sangat (Tidak setuju/ Buruk/ Kurang Sekali)
20% - 39,99%	Tidak Setuju/Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup/Netral
60% - 79,99%	Setuju/Baik/Suka
80% - 100%	Sangat (Setuju/ Baik/ Suka)

Sumber: Darmadi (2011)

d. Menghitung nilai indeks % = (skor total aktual / skor ideal) x 100%

Dapat dijelaskan sebagai skor indeks berasal dari pembobotan skor aktual dibagi dengan skor ideal dikali dengan 100%. Setelah mendapatkan nilai indeks presentasinya, lalu dicocokkan dengan statusnya pada tabel 9 diatas.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Ghozali (2009) mengemukakan bahwa uji validitas diperuntukkan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk menunjukkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Priyatno (2014:51) juga mengungkapkan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa teliti sebuah pernyataan dalam kuesioner yang akan dipertanyakan kepada responden. Dalam suatu pengujian validitas instrument, salah satu rumus yang dapat digunakan adalah rumus korelasi Product Moment. Arikunto (2006:315).

Langkah selanjutnya setelah uji validitas adalah melakukan uji reliabilitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) bahwa reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipertanggungjawabkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik dan dapat dipercaya. Rumus yang sering digunakan dalam uji reliabilitas ialah rumus Alpha Cronbach. Kedua tahapan ini penting dilakukan sebelum kuisisioner disebarkan dan semua pernyataan kuisisioner telah melewati uji validitas dengan hasil valid dan uji reliabilitas dengan hasil yang reliabel.

H. Jadwal Penelitian**Tabel 10 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan Penelitian	Periode Pelaksanaan Penelitian					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengumpulan Topik						
2.	Penyusunan Usulan Penelitian						
3.	Pengumpulan Usulan Penelitian						
4.	Sidang Usulan Penelitian						
5.	Revisi Usulan Penelitian						
6.	Penelitian Lapangan						
7.	Penyusunan Proyek Akhir						
8.	Pengumpulan Proyek Akhir						
9.	Sidang Proyek Akhir						